

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan perekonomian. Menurut Setianto & Purwanto (2014), strategi bisnis perusahaan yang berkembang saat ini tidak lagi berorientasi berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) melainkan mulai menuju strategi yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Adanya industri baru yang berbasis pengetahuan menandakan perekonomian global telah terjadi perkembangan.

Sumber nilai ekonomi perusahaan yang berbasis pada pengetahuan tidak lagi bergantung pada produksi suatu barang, tetapi pada penciptaan *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC), dengan adanya *Intellectual Capital* akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing.

Lina (2013), menyatakan bahwa pengungkapan *intangible asset* dapat dilakukan melalui pengungkapan modal intelektual. Menurut Rahim dkk (2011) dalam Lina (2013), menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual pada dasarnya merupakan bukti kemampuan perusahaan dalam hal *wealth creation*. Dengan adanya pengungkapan modal intelektual akan membantu perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan. Selain itu pengungkapan modal intelektual juga dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan penciptaan kekayaan perusahaan (Bruggen et al. 2009).

Komponen yang diungkapkan dalam pengungkapan IC adalah *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang belum dimasukkan dalam pelaporan keuangan. Di Indonesia pengungkapan IC masih belum dikenal secara luas, serta pengungkapannya dalam laporan tahunan (*annual report*) masih bersifat sukarela.

Laporan tahunan merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan utama pelaporan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan menjadi lebih kompleks karena adanya informasi kualitatif salah satunya IC yang memberikan arahan tentang aturan serta kewajiban baru untuk karyawan, bagaimana karyawan memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan. Perubahan tersebut memungkinkan manajer membuat strategi baru dalam mencapai permintaan *stakeholder* dan dapat memberikan suatu keyakinan kepada *stakeholder* atas kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan. *Stakeholder* saat ini sangat dipercaya oleh perusahaan dapat menjamin keberlanjutan hidup perusahaan.

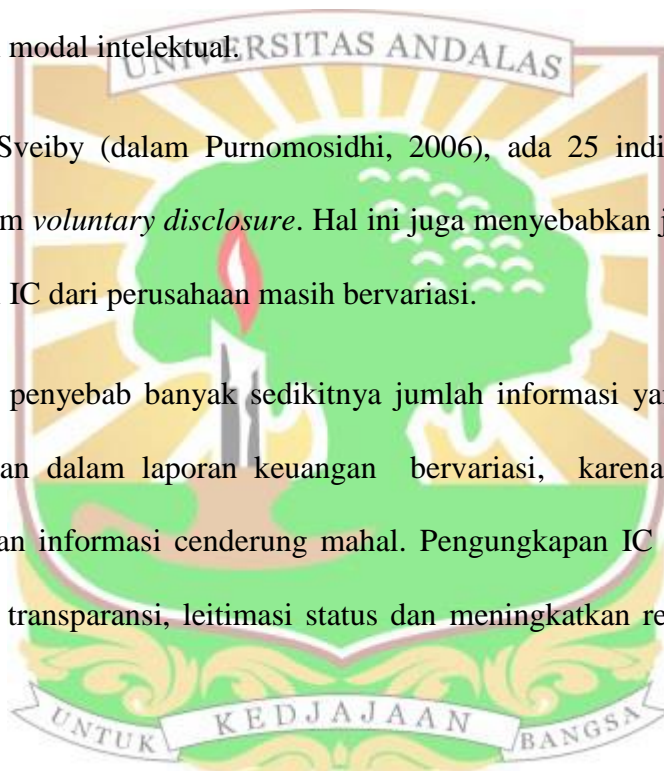
Canibano dkk (2000) menyebutkan bahwa pendekatan yang pantas digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah dengan mendorong peningkatan informasi *intellectual capital disclosure*.

Dengan berbagai hasil penelitian yang masih tidak konsisten mengenai IC ini menyebabkan tingkat pengungkapan IC pada setiap perusahaan bervariasi, apalagi belum ada aturan yang tegas mengenai pengungkapan IC. Penelitian yang dilakukan oleh White et al, (2007) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, pada penelitian yang dilakukan Taliyang et al, (2011) memiliki temuan yang berbeda, yaitu tingkat konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Menurut Sveiby (dalam Purnomosidhi, 2006), ada 25 indikator IC yang tergolong dalam *voluntary disclosure*. Hal ini juga menyebabkan jenis dan tingkat pengungkapan IC dari perusahaan masih bervariasi.

Selain itu penyebab banyak sedikitnya jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan bervariasi, karena biaya untuk mengungkapkan informasi cenderung mahal. Pengungkapan IC bertujuan untuk meningkatkan transparansi, legitimasi status dan meningkatkan reputasi (oliveria, et al., 2010).

Passetti et, al (2009) telah mengembangkan suatu model yang seharusnya diungkapkan dalam *intellectual capital* terdiri atas 16 item dengan 66 sub item yang merupakan atribut dari *intangible asset*. Penelitian yang dilakukan di Itali ini terhadap perusahaan manufaktur, keuangan, dan jasa telah memperlihatkan bahwa terjadi kenaikan dalam pengungkapan *intellectual capital* dari tahun 2005 dan tahun 2006 sebesar 8%.



Istanti (2009) memperoleh hasil penelitian yaitu pengungkapan modal intelektual hanya sebesar 28,61%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setianto dan Purwanto (2014) menunjukkan pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan sebesar 16,67%. Utama dan Khafid (2015) juga melakukan penelitian *intellectual capital* yang diungkapkan sebesar 36,38% dengan menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Singh dan Zahn (2008).

Selama ini kebanyakan penelitian lebih meneliti kepada pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti apa yang seharusnya diungkapkan di laporan IC dalam laporan tahunan dan apakah terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.

Perusahaan sektor keuangan memiliki *Intellectual Capital* yang dominan, dan menjalankan aktivitas operasional dengan modal pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan modal fisik (Ting dan Lean, 2009 dalam Pramestiningrum, 2013). Sektor keuangan dipilih sebagai objek ideal penelitian ini karena (1) tersaji data laporan tahunan publikasi yang dapat diakses setiap saat; (2) bisnis sektor perbankan dan lembaga keuangan adalah “*intellectually*” intensif (Firer and William, 2003 dalam Ulum, 2008); (3) industri keuangan dan asuransi merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan, serta lebih berpatokan pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawannya daripada aset fisik yang dimiliki (Widiyaningrum, 2004).

Kondisi lingkungan usaha saat ini menuntut setiap perusahaan untuk tidak hanya menguasai sebanyak-banyaknya *hard capital* (*physical capital*) seperti *land*, *plant*, dan *equipment* tetapi juga *soft capital*. Selain itu perkembangan teknologi perusahaan keuangan juga lebih cepat dikarenakan adanya persaingan yang cukup tinggi. Kemudian pemilihan tahun 2015-2016 dilakukan dengan harapan pemilihan tahun laporan tahunan terbaru agar lebih dapat merepresentasikan keadaan perusahaan terkini. Sesuai dengan uraian tersebut, maka penelitian ini akan mengambil judul **“Analisis Tingkat Pengungkapan Informasi Intellectual Capital Pada Laporan Tahunan Periode 2015-2016 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI).”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

1. Seberapa luas tingkat pengungkapan informasi *Intellectual Capital* berdasarkan model Passetti.
2. Apakah terjadi peningkatan atau penurunan dalam pengungkapan *intellectual capital* dari tahun 2015 ke tahun 2016.
3. Apa saja atribut IC yang diungkapkan pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk menganalisis luas tingkat pengungkapan informasi *Intellectual Capital* berdasarkan model Passetti.
2. Untuk menganalisis peningkatan atau penurunan jumlah pengungkapan IC dari tahun 2015 ke tahun 2016.
3. Untuk menganalisis jenis atribut IC yang diungkapkan pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2016.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi lingkup pengungkapan *intellectual capital* yang menitik beratkan pada periode laporan tahunan yaitu 2015-2016 berdasarkan model Passetti tanpa melihat apakah perusahaan melakukan pengungkapan mengikuti GRI ataupun standar lainnya.

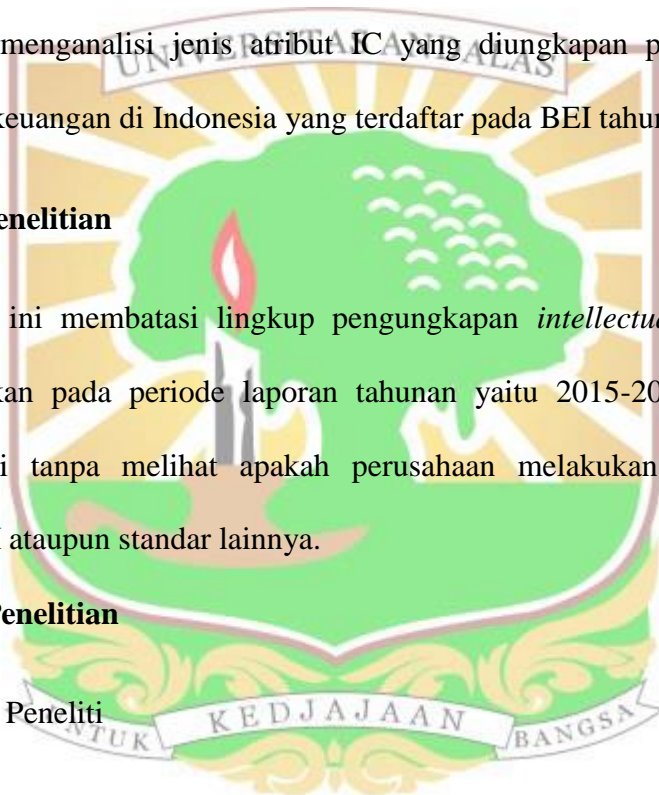
1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh ilmu tambahan terkait masalah pengungkapan *intellectual capital* pada laporan tahunan.

1.5.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pelaporan pengungkapan *Intellectual Capital*.



1.5.3 Bagi Akademis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu ide atau gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan *Intellectual Capital*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, mengenai pengungkapan dalam laporan tahunan, pengertian mengenai *Intellectual Capital*, pengungkapan *Intellectual Capital*, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data populasi dan sampel, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data yang diimplementasikan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang menjadi inti dari penulisan skripsi.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan penelitian, keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya.

